

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI RUMAH YAYASAN QUR'AN BANGKA BELITUNG

Rudini¹, Indah Khusnul Kotimah¹

¹Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel :

Diterima 14 Februari 2022

Direvisi 2 Juni 2022

Dipublikasikan 1 Juli 2022

Kata Kunci:

Problematika

Pembelajaran

Membaca Qur'an

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Di mana dalam membaca Al-Qur'an tidak sembarangan. Akan tetapi, harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Oleh karena itu, belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, baik yang tua maupun yang muda. Salah satu tempat belajar membaca Al-Qur'an adalah rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung. Di rumah yayasan Bangka Belitung banyak orang dewasa yang belajar membaca Al-Qur'an. Namun, banyak problem yang di hadapi oleh orang dewasa tersebut dalam belajar membaca Qur'an khususnya kalangan wanita dewasa. Problem tersebut berasal dari factor intern dan ekstern. Oleh karena itu, seorang guru berperan penting dalam mengatasi probelmatika yang di hadapi oleh orang dewasa tersebut dalam belajar membaca Qur'an.

Untuk mengetahui problematika dan peran guru dalam mengajari orang dewasa dalam belajar membaca Qur'an di rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Perolehan data lapangan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di reduksi, kemudian di sajikan dalam bentuk kata-kata, dan di tarik sebuah kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Problematika yang dialami wanita dewasa belajar membaca Al-Qur'an adalah kesulitan mengucapkan *makhorijul huruf*, kesulitan dalam memahami tanda panjang dan pendek, dan kesulitan memahami hokum-hukum tajwid. Selain dari pada itu, problematika ini di sebabkan oleh berbagai macam factor, baik factor internal maupun eksternal. 2) Dalam mengatasi problematika yang di hadapi oleh wanita dewasa belajar membaca Al-Qur'an, ustazah melakukan beberapa upaya yakni memberikan pengajaran secara detail, melakukan pembimbingan, berperan sebagai supervisor, memberikan motivasi, membuat rancangan pengajaran dan melakukan evaluasi.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Rudini,

Email: rudinidani20@gmail.com

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di turunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui perantara malaikat Jibril, di turunkan secara mutawatir. Setiap ayat yang di turunkan di ajarkan dan di jelaskan oleh Nabi Muhammad kepada umat sebagai jawaban atas permasalahan yang muncul di tengah-tengah umat. Oleh karena itu, mempelajari dan memahami Al-Qur'an merupakan kewajiban. (Majid, 2013) Perintah untuk mempelajari ilmu pengetahuan, termasuk belajar membaca Al-Qur'an terdapat di dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5. Secara eksplisit, surah ini menunjukkan bukti kebenaran Islam untuk terus belajar yakni termaktub dalam kalimat *iqra*, membaca. Lebih dari pada itu kalimat "iqro". Kalimat *iqro* tidak hanya diartikan "bacalah" namun juga berarti "pahamilah". Karena dengan membaca, pengetahuan dan pemahaman akan di peroleh. (Rahmawati & Mahmud, 2021).

Pendampingan seorang guru sangat dibutuhkan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sosok guru di dalam Islam di kenal dengan istilah "ustadz/ustazah". (NISA, 2018) Menuntut ilmu merupakan kewajiban yang tidak bisa di tolerir. Oleh karenanya, menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban, termasuk belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun Penelitian yang terkait dengan problematika membaca Al-Qur'an di antaranya yaitu: *Pertama*, penelitian yang di lakukan oleh Munawaroh dengan judul "Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Program TAMENG (Tadarus dan mengaji) di MIN 1 Jombang". *Kedua*, Penelitian yang di lakukan oleh Azkia Muharrom Al-Bantani Dengan judul "Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif Dalam Pengajaran Membaca Qur'an". *Ketiga*, Penelitian yang di lakukan oleh Fitriyah Mahdali dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan". Persamaan penelitian peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu dalam pembahasan membaca Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya.

Di Provinsi Bangka Belitung, salah satu tempat yang mengajarkan membaca Al-Qur'an adalah rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung. Sesuai dengan namanya "Rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung" merupakan tempat yang mengajarkan khusus belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, peserta yang belajar di yayasan Rumah Qur'an Bangka Belitung berasal dari semua kalangan dan semua umur, tidak terkecuali wanita dewasa. Di Yayasan Rumah Al-Qur'an, banyak murid yang mengalami kesulitan ketika belajar membaca Al-Qur'an di antaranya kesulitan melafazkan huruf hijaiyah, membaca panjang/pendek, dan belum mengerti tentang hukum-hukum tajwid. Untuk mengatasi kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an ini tentunya membutuhkan peranan seorang guru. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peranan di artikan sebagai sesuatu yang diperbuat yang besar pengaruhnya terhadap suatu kejadian tertentu. (Martsiswati & Suryono, 2014) Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran secara mendalam terkait "**Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Yayasan Rumah Qur'an Bangka Belitung**".

Metode

Untuk mengetahui problematika dan peranan ustazah terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan secara matang dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga ataupun suatu peristiwa tertentu. (Pers, n.d.) Dalam menyajikan penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dari data pengamatan terhadap fenomena, peristiwa, sikap yang nyata di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. (Moleong, 2021) Adapun yang di observasi oleh peneliti yaitu kegiatan pembelajaran Qur'annya. Informan wawancara yakni ustazah dan murid di rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung, dalam hal ini wanita dewasa. Sedangkan data dokumentasi di peroleh dari arsip-arsip yang ada di rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung.

Hasil dan Pembahasan

A. Problematika Pembelajaran Membaca Qur'an Di Rumah Yayasan Qur'an Bangka Belitung

Adanya pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah yayasan Qur'an, para wanita dewasa mengharapkan adanya perbaikan sehingga bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketetapan ilmu tajwid. Karena pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Terkait hal ini, Slameto mengemukakan bahwa belajar adalah usaha seseorang untuk menjadi lebih baik melalui pengalamannya dan interaksi diri dengan lingkungan. Dalam memenuhi suatu tuntutan, seseorang mesti berusaha agar terpenuhi hal yang diinginkannya. (Hadianti, 2017)

Adapun materi Pembelajaran di rumah yayasan Qur'an kelas *Tahsin 1* meliputi 1) Makhraj dan Sifat Huruf, 2) Mengenal tanda panjang-pendek, 3) Mengenal tanda baca Tasydid dan 5) Tajwid. Bagi yang baru belajar ilmu tajwid, bukan suatu yang mudah. Butuh proses pengulangan terus menerus dalam mempelajari teori dan menerapkan praktek hukum-hukum tajwid dengan melakukan penerapan langsung kepada ayat-ayat Qur'an. Hukum-hukum tajwid sangatlah beragam meliputi hukum *nun mati/tanwin*, hukum *mim sukun*, *mim/nun* bertasydid, *idgham*, *ra'/lamtafhim/tarqiq*, *qalqalah*, *alif lam syamsiah/qamariah*, dan ragam *mad*. Adapun penyampaian yang di lakukan dalam pengajaran, ustazah memberi pengajaran hukum tajwid kepada wanita dewasa secara umum saja. Hal ini disesuaikan dengan target yang dicapai wanita dewasa di kelas *Tahsin 1*.

Adapun proses pembelajaran membaca Qur'an bagi wanita dewasa di Yayasan Rumah Al-Qur'an Bangka Belitung mengalami banyak kendala. Adapun kendalanya yaitu meliputi: 1) kesulitan dalam mempraktekkan penyebutan huruf hijaiyyah (*makhori'ul huruf*) seperti Huruf ط, ظ, ض, ص, ذ. 2) Kesulitan dalam penyebutan huruf yang hampir sama. 3) Kesulitan dalam mempraktekkan hukum-hukum tajwid seperti hukum *nun sukun/tanwin*, hukum *mim sukun*, *hokum ro' sukun* dan *hukum mad*.

Selain itu, kesulitan yang di alami oleh wanita dewasa dalam belajar membaca Al-Qur'an di rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung yaitu susah membedakan antara tanda bacaan panjang/pendek dan tanda tasydid, di mana harusnya ayat dibaca panjang 2 harakat menjadi lebih ataupun sebaliknya dan juga pada waqaf. Kemudian, kesulitan dalam mengenal dan juga mempraktekkan tanda tasydid terutama pada akhir ayat/kata atau waqaf. Beberapa dari wanita dewasa juga lebih mengenal tanda tasydid sebagai tanda sabdu. Sebagian dari wanita dewasa tersebut juga kesulitan dalam mempraktekkan hukum bacaan *qolqolah* atau memantulkan bacaan.

Kesulitan yang dialami wanita dewasa dalam belajar Al-Qur'an disebabkan oleh faktor intern dan ekstern wanita dewasa itu sendiri. Adapun faktor-faktor tersebut yaitu: *Pertama*, faktor motivasi. Motivasi wanita dewasa yang tidak stabil/turun naik dikarenakan suatu hal sampai mengharuskan absen tidak ikut belajar. *Kedua*, faktor waktu. Wanita dewasa yang belajar Al-Qur'an 90% adalah ibu rumah tangga serta bekerja. Jadi sulit untuk mengatur waktu. Karena wanita dewasa sebagai ibu rumah tangga dan juga bekerja, hal ini mempengaruhi kondisi mereka. Di mana konsentrasi, tenaga terkuras/terbagi dengan yang lainnya. Hal ini menjadi penyebab wanita dewasa sulit berlatih Al-Qur'an. *Ketiga*, faktor kebiasaan. Wanita dewasa sejak kecil cara baca Al-Qur'annya terlanjur salah. *Keempat*. Faktor kesehatan. Kesehatan merupakan keadaan yang sangat berharga dalam aktifitas sehari-hari. Jika kesehatan seseorang terganggu akan menghambat seseorang dalam aktifitas belajar. (Buansah, 2018) Pembelajaran membaca Qur'an mengharuskan kesehatan yang baik karena akan mempengaruhi praktek membaca dan penyebutan huruf-huruf hijaiyyah seperti suara yang serak, tenggorokan yang sakit, pendengaran yang kurang baik, pengelihatn yang kurang baik, dan sebagainya. *Kelima*. Faktor metode. Metode yang di gunakan ustazah dalam mengajar sangat minim dan monoton. Terkait dengan temuan lapangan yang berhubungan dengan kesulitan belajar, teori yang berhubungan seperti yang di kemukakan Syaiful Bahri Djamarah, "Kesulitan belajar merupakan kondisi di mana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, disebabkan adanya ancaman dan gangguan dalam proses belajar yang berasal dari faktor internal maupun dari faktor eksternal". (Utami, 2020)

Untuk lebih lanjut Faktor internal dan eksternal tersebut sebagai berikut:

1. Faktor internal. *Pertama*, kesehatan yaitu sakit kemudian ada yang terganggu indera pengecap/cadel. *Kedua*, motivasi dalam diri yang terlalu malas untuk memperbaiki diri dengan tidak *murajaah* materi/mengerjakan tugas tilawahnya di rumah dengan berbagai alasan. *Ketiga*, minat. Kurangnya minat untuk membaca materi dan keinginan mereka dalam menuntut ilmu kurang, sehingga mereka suka absen. *Keempat*, sikap/perilaku yaitu kebiasaan mengaji terlanjur salah dari kecil, menyebabkan wanita dewasa mengalami kesulitan dalam memperbaiki kebiasannya tersebut.
2. Faktor eksternal. *Pertama*, faktor alokasi waktu di mana kurangnya waktu belajar tahsin seminggu 1 kali belajar selama 1,5 Jam dan juga sulitnya pembagian waktu antara kerja, mengurus keluarga dan belajar yang dialami wanita dewasa. *Kedua*, faktor guru di mana ustazah sering meliburkan pembelajaran tahsin dikarenakan berhalangan. *Ketiga*, faktor keluarga, sibuknya wanita dewasa dalam mengurus keluarga dan *keempat*, masyarakat meliputi lingkungan kerja yang tidak mendukung pembelajaran pada wanita dewasa, dan juga karena waktu kecil metode belajar yang digunakan guru mengaji salah dan itu mempengaruhi kesulitan pada wanita dewasa sekarang.

B. Peranan Ustazah dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Al-Qur'an Pada Wanita Dewasa Kelas Tahsin 1 di Yayasan Rumah Al-Qur'an

Dalam mempelajari membaca Al-Qur'an, ustazah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar wanita dewasa di rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung. Adapun peranan ustazah di rumah yayasan Qur'an Bangka Belitung yakni: *pertama*, ustazah berperan sebagai pengajar dengan memberikan pelajaran dengan menjelaskan materi yang diajarkan. *Kedua*, ustazah sebagai perencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dalam mengajar yaitu metode *murajaah*, *sorogan*, klasikal, ceramah, simak, dan tanya jawab. Selain ustazah menggunakan metode yang telah dipaparkan diatas, ustazah juga menggunakan metodesimak, *murajaah*, tanya jawab dalam menyampaikan materi ajar dan juga metode halaqah yaitudi mana guru duduk di tengah dan wanita dewasa duduk mengitarinya. *Ketiga*, ustazah sebagai perancang pembelajaran, ustazah bukan hanya menggunakan berbagai metode pengajaran tetapi juga menyediakan media belajar sebagai alat bantu belajar.

Menyediakan media belajar yaitu dengan memberi buku bimbingan *tahsin*, memberikan *channel-channel YouTube* sebagai referensi tambahan seperti Asy Syaikh Aiman untuk ditonton dan untuk dipelajari di rumah, dan juga ustazah sendiri sebagai media dengan bersedia menyimak bacaan wanita dewasa lewat *WhatsApp* di luar jadwal *tahsin*. Keempat, ustazah sebagai motivator dengan memberikan dorongan agar wanita dewasa selalu bersemangat dalam belajar. Ustazah selalu memberikan motivasinya di setiap pembelajaran *tahsin*, 5-10 menit sebelum penutup. Kelima, ustazah sebagai pembimbing juga berpengaruh pada penyelesaian masalah yang dialami wanita dewasa. Keenam, sebagai supervisor. Ustazah memberi tahu bacaan yang benar serta mempraktekkan langsung bacaan materi *tahsin* yang sulit/salah diucapkan/dibaca oleh wanita dewasa dan kemudian wanita dewasa menirukan bacaan ustazah. Ketujuh, Ustazah juga mengadakan penilaian belajar pada wanita dewasa.

Selain itu, pribadi atau sifat sabar, ramah, baik dan terbuka yang dimiliki Ustazah sangat berpengaruh pada penyelesaian masalah yang dialami wanita dewasa. Ini merupakan bentuk peranan seorang ustazah sebagai pribadi yang baik dalam menjalankan kewajiban sebagai pengajar. Hal ini selaras dengan pernyataan Oemar Hamalik dalam bukunya "Proses Belajar Mengajar", sifat bertanggung jawab, baik, rendah hati, penyabar, adil, dan lain halnya, dan sifat yang dimiliki sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, agar pelaksanaan pengajaran menjadi efektif. (Hamalik, 2001)

Ustazah juga menjalankan perannya sebagai evaluator dengan mengadakan evaluasi atau penilaian belajar di setiap akhir pembelajaran. Adapun caranya yaitu dengan menyuruh wanita dewasa membaca materi yang sulit untuk dibaca dan kemudian nilainya ditulis di buku pemantau *tahsin*. Selain itu, diakhir pertemuan kegiatan *Tahsin* yaitu dipertemuan ke-13, Ustazah mengadakan ujian kelulusan bagi wanita dewasa berupa tes membaca Al-Qur'an dan *point-point* yang dinilai tertera dalam buku pemantau *tahsin*. Ustazah mengadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan wanita dewasa dalam memahami materi *tahsin*.

Ustazah juga menjalankan peranannya sebagai pembimbing. Adapun cara yang di gunakan ustazah dalam memberikan bimbingan yaitu dengan cara mengajarkan materi dengan baik, sabar dalam membantu wanita dewasa memahami materi, memberi buku dan referensi video untuk di unduh, dipelajari dan juga memberi tugas tilawah Al-Qur'an 1 hari 1 Juz, serta membuat catatan *tahsin*. Ustazah menjalankan peranannya dengan menunjukkan pribadi yang baik, adil, rendah hati, sabar, selalu membimbing, membantu dengan ikhlas materi yang belum dipahami, selalu memberi motivasi yang membangun semangat. Ustazah juga membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan wanita dewasa dan juga memberi buku bimbingan *tahsin* untuk alat bantu belajar dan juga memberi referensi tambahan berupa video. Selain itu, ustazah sendiri juga bersedia meluangkan waktunya untuk membantu wanita dewasa untuk di simak bacaan *tahsin*nya. Di setiap akhir pembelajaran, pasti mengadakan evaluasi dengan menyuruh wanita dewasa membaca materi yang sulit, kemudian dinilai dan ditulis di buku pemantau.

Dari statement di atas dapat di pahami bahwa peran ustazah dalam mengatasi kesulitan wanita dewasa sebagai berikut:

1. Sebagai pengajar dengan memberikan pelajaran dengan menjelaskan materi yang diajarkan.
2. Sebagai perencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dalam mengajar yaitu metode *murajaah*, ceramah, simak, tanya jawab, *halaqah*, klasikal, *sorogan* dan juga menyediakan media yaitu buku dan referensi video *YouTube*.
3. Sebagai motivator dengan memberikan dukungan yang membangun dalam upaya mengatasi kesulitan yang dialami wanita dewasa belajar Al-Qur'an.
4. Sebagai supervisor dengan ustazah mempraktekkan bacaan materi *tahsin* yang sulit/salah diucapkan/dibaca oleh wanita dewasa dan kemudian wanita dewasa menirukan bacaan ustazah.
5. Sebagai pribadi dengan menghadapi wanita dewasa dengan sifat sabar, ramah, baik dan terbuka dan ini sangat berpengaruh pada penyelesaian masalah yang dialami wanita dewasa.
6. Sebagai evaluator dengan mengadakan evaluasi atau penilaian belajar di setiap akhir pembelajaran dengan menyuruh wanita dewasa membaca materi yang sulit untuk dibaca dan kemudian nilainya ditulis di buku pemantau *tahsin* dan di akhir pertemuan kegiatan *tahsin* yaitu dipertemuan ke-13, ustazah mengadakan ujian kelulusan bagi wanita dewasa berupa tes baca Al-Qur'an dan *point-point* yang dinilai tertera dalam buku pemantau *tahsin*.
7. Sebagai pembimbing dengan memberikan bantuannya untuk mengatasi kesulitan yang dialami wanita dewasa. Dengan menyediakan media, sabar dalam mengajar, memberi tugas dan membuat catatan *tahsin* agar dapat dipelajari lagi di rumah.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

Problematika atau kesulitan yang ditemukan pada wanita dewasa di Yayasan Rumah Al-Qur'an Bangka Belitung dalam belajar Al-Qur'an:

- Sulit mengucapkan huruf. Terutama huruf *Ithbaaq/Isti'laa'* meliputi ق, ض, ص, ظ, ط, غ, خ. Kesulitan membedakan *huruf hijaiyah* yang hampir sama seperti حـ dan kesulitan mengucapkan huruf ر.
- Sulit mempraktekkan hukum tajwid. Terutama yang paling dominan pada hukum *ra'tafhim, qalqalah*, dan mad panjang.
- Sulit mempraktekkan tanda panjang. Sering salah baca ayat yang harusnya dibaca panjang malah dibaca pendek ataupun berlebih harakat.
- Sulit dalam mengenal dan mempraktekkan tanda tasydid terutama pada hukum *nun/mim* tasydid dan pada waqaf.

Kesulitan yang dialami dikarenakan faktor internal dan eksternal padawanita dewasa:

- Faktor Internal. Faktor internal. *Pertama*, kesehatan yaitu sakit kemudian ada yang terganggu indera pengecap/cadel. *Kedua*, motivasi dalam diri yang terlalu malas untuk memperbaiki diri dengan tidak *murajaah* materi/mengerjakan tugas tilawahnya di rumah dengan berbagai alasan. *Ketiga*, minat. Kurangnya minat untuk membaca materi dan keinginan wanita dewasa dalam menuntut ilmu kurang, sehingga sering absen. *Keempat*, sikap/perilaku yaitu kebiasaan mengaji terlanjur salah dari kecil, menyebabkan wanita dewasa mengalami kesulitan dalam memperbaiki kebiasannya tersebut.
- Faktor Eksternal. *Pertama*, faktor alokasi waktu di mana kurangnya waktu belajar *tahsin* seminggu 1 kali belajar selama 1,5 Jam dan juga sulitnya pembagian waktu antara kerja, mengurus keluarga dan belajar yang dialami wanita dewasa. *Kedua*, faktor guru di mana ustazah sering meliburkan pembelajaran *tahsin* dikarenakan berhalangan. *Ketiga*, faktor keluarga, sibuknya wanita dewasa dalam mengurus keluarga dan *keempat*, masyarakat meliputi lingkungan kerja yang tidak mendukung pembelajaran pada wanita dewasa, dan juga karena waktu kecil metode belajar yang digunakan guru mengaji salah dan itu mempengaruhi kesulitan pada wanita dewasa sekarang.

Peranan ustazah dalam mengatasi kesulitan wanita dewasa belajar Al-Qur'an kelas *Tahsin 1* di Yayasan Rumah Al-Qur'an yaitu meliputi 7 peranan yaitu sebagai berikut:

- Sebagai pengajar dengan memberikan pelajaran dengan menjelaskan materi yang diajarkan.
- Sebagai pembimbing dengan memberikan bantuannya untuk mengatasi kesulitan yang dialami wanita dewasa. Dengan menyediakan media, sabar dalam mengajar, memberi tugas dan membuat catatan *tahsin* agar dapat dipelajari lagi di rumah.
- Sebagai perencana pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode dalam mengajar yaitu metode *murajaah*, ceramah, simak, tanya jawab, *halaqah*, klasikal, *sorogan* dan juga menyediakan media yaitu buku dan referensi video *YouTobe*.
- Sebagai motivator dengan memberikan dukungan yang membangun dalam upaya mengatasi kesulitan yang dialami wanita dewasa belajar Al-Qur'an.
- Sebagai supervisor dengan ustazah mempraktekkan bacaan materi *tahsin* yang sulit/salah diucapkan/dibaca oleh wanita dewasa dan kemudian wanita dewasa menirukan bacaan ustazah.
- Sebagai pribadi dengan menghadapi wanita dewasa dengan sifat sabar, ramah, baik dan terbuka dan ini sangat berpengaruh pada penyelesaian masalah yang dialami wanita dewasa.
- Sebagai evaluator dengan mengadakan evaluasi atau penilaian belajar di setiap akhir pembelajaran dengan menyuruh wanita dewasa membaca materi yang sulit untuk dibaca dan kemudian nilainya ditulis di buku pemantau *tahsin* dan di akhir pertemuan kegiatan *tahsin* yaitu dipertemuan ke-13, ustazah mengadakan ujian kelulusan bagi wanita dewasa berupa tes baca Al-Qur'an dan *point-point* yang dinilai tertera dalam buku pemantau *tahsin*.

Referensi

- Buansah, A. (2018). Faktor-faktor Keterlambatan Studi Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. *Jurnal Buana*, 2(2), 518–530.
- Hadianti, L. S. (2017). Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8.

Hamalik, O. (2001). *Proses belajar mengajar*.

Majid, A. (2013). *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Amzah.

Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187–198.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

NISA, N. A. (2018). *KOMPETENSI PEDAGOGIK USTADZ USTADZAH DALAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN PENGETAHUAN PENGAMALAN IBADAH (BTA&PPI) DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR WATUMAS PURWOKERTO UTARA KABUPATEN BANYUMAS*. IAIN Purwokerto.

Pers, R. (n.d.). Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya Burhan, Bungin, 2007. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Cd. Dirman dan Cich Juarsih, 2013. *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*. *Journal of Information Technology*, 1(2), 211–239.

Rahmawati, Y., & Mahmud, A. (2021). *Proses Penciptaan Manusia dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Jawa> Hir Fi> Tafsir> R Al-Qur'a> N dan Kemenag RI)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*, 2(1), 93–101.